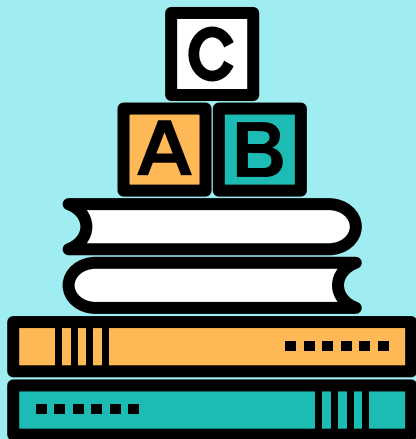


PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

MATERI PEMANTAPAN SIDANG SKRIPSI 2019

TIM DOSEN PRODI PBS INDONESIA IKIP SILIWANGI

CIMAHI, 8 MEI 2019



Problematika apa yang Anda rasakan/alami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?



Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia



Kurikulum

*Perkembangan Kurikulum Pembelajaran
Bahasa Indonesia*



Strategi

*Pemahaman
paradigma
pembelajaran*



Materi

*Perubahan “kiblat”
jenis teks*



Media

*Perkembangan
teknologi pembelajaran*



Evaluasi

*Penilaian berbasis
HOTS*

Problematika/permasalahan pembelajaran terjadi karena adanya gap/kesenjangan antara teori/kebijakan dan pelaksanaannya di lapangan. Hakikatnya problematika muncul karena perubahan/perkembangan yang belum dapat diikuti secara maksimal.



Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dinilai memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, muncul secara mendadak dan diterapkan dengan sangat cepat.



Pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sudah enam tahun diberlakukan, tetapi ironisnya problematika pembelajaran bahasa Indonesia muncul sekaitan dengan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 belum mumpuni. Indikator problematika pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari praktik pembelajaran sekaitan dengan penggunaan metode dan media, penyampaian materi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.



Paradigma Pembelajaran

Paradigma lama

- Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*)
- Guru berperan sebagai sumber utama
- Pembelajaran bersifat instruksi



Paradigma baru

- Pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*)
- Guru berperan sebagai fasilitator
- Pembelajaran bersifat konstruksi

Pemahaman paradigma pembelajaran berdampak pada cara pembelajaran (pemilihan metode belajar)

Tidak sedikit guru meyakini paradigma lama pembelajaran dan enggan memahami paradigma baru sehingga konsep mengajar yang diyakini adalah mentransfer ilmu/menjelaskan. Golongan ini merasa bahwa ia belum mengajar jika tidak berceramah dan ceramahlah yang dianggap paling praktis.

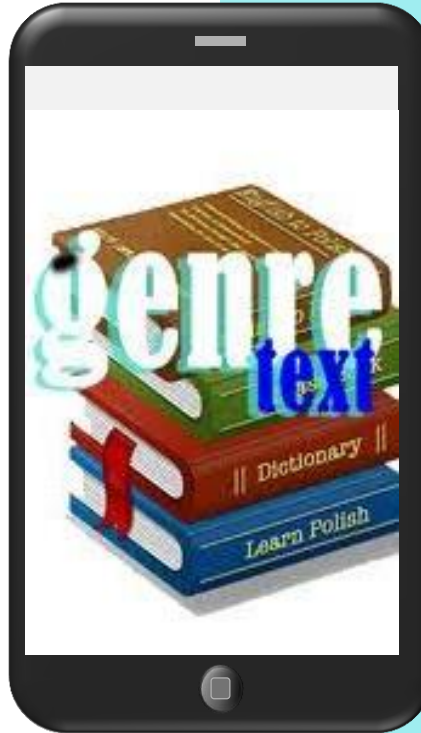
Sekalipun secara administratif guru menyiapkan pembelajaran dengan model-model yang ditawarkan Kurikulum 2013, pelaksanaannya di lapangan guru tetap menjelaskan secara deduktif.

Tahukah Anda, model apa saja yang ditawarkan Kurikulum 2013?



Problematika dari Aspek Perubahan Materi Ajar

Esensinya, tidak semua materi ajar bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berubah. Namun, beberapa perubahan hadir sekaitan dengan “kiblat” yang digunakan berubah.



Jenis wacana/teks

Perubahan terjadi dari wacana ke teks. Wacana ditinjau dari sudut pemaparan, sementara teks ditinjau dari segi fungsi dan tujuan.



Problematika yang terekam

- Guru perlu memahami dan belajar mengenai perubahan tersebut, nyatanya tidak sedikit guru belum memahaminya
- Pencampuran konsep teori wacana dan teks seringkali terjadi, misalnya dalam materi cerpen, konsep unsur intrinsik dan struktur cerpen.



Problematika dari Aspek Media Pembelajaran



Perkembangan Teknologi Sangat Cepat

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK menjadi problematika tersendiri dalam pembelajaran bahasa. Permasalahan muncul sekaitan dengan:

- Gap antara literasi media guru dan siswa
- Penyebaran informasi materi yang luas dan kadang tidak terkontrol (keterpercayaan informasi rendah)
- Idealisme tinggi tidak didukung sarana dan prasarana, terlebih guru tidak bisa menyiasatinya

Menurut Anda, apa solusi yang tepat untuk mengatasi problematika di atas?



Problematika dari Aspek Evaluasi Pembelajaran (1)



Evaluasi ditujukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

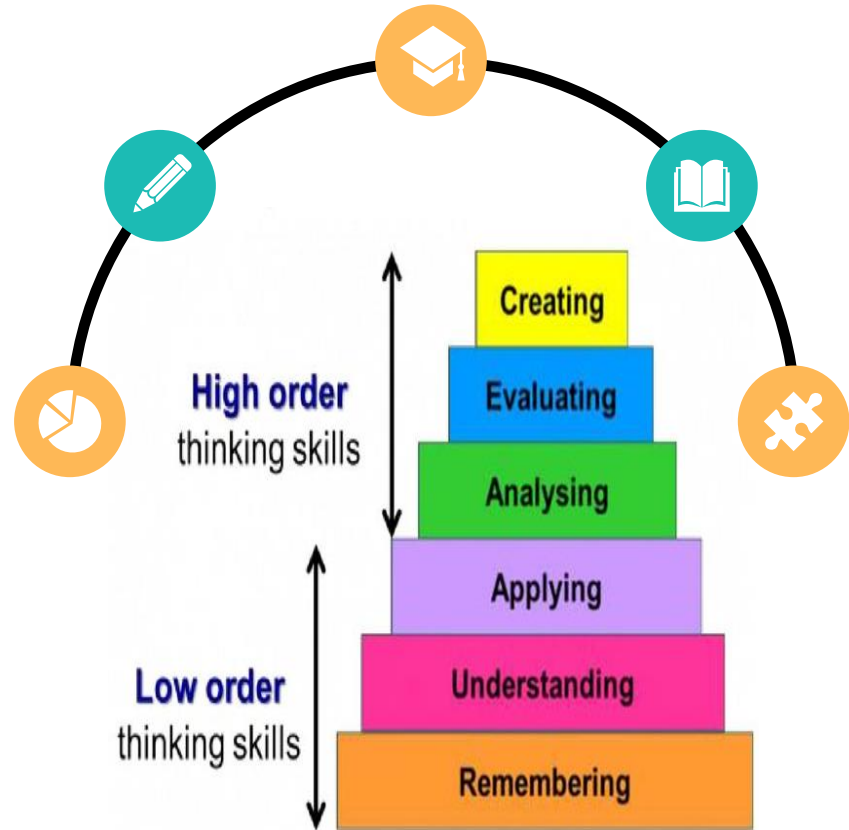
Problematika yang muncul

- ❑ Tidak jarang evaluasi tidak mengukur apa yang hendak diukur. Sebagai contoh, ketika kompetensi dasar yang dibidik adalah memproduksi teks ulasan/resensi pada siswa kelas XI, evaluasi yang dilakukan hanya meminta siswa menganalisis teks yang diberikan.
- ❑ Indikator pengukuran tidak jelas dan cenderung subjektif. Contoh penggunaan kata *sangat baik*, *baik*, *cukup baik*, *tidak baik*, tanpa ada indikator penyerta.



Solusi yang ditawarkan

- ❑ Memahami konsep validasi dan penilaian objektif





Problematika dari Aspek Evaluasi Pembelajaran (2)



Konsep evaluasi sejatinya tidak berubah, namun secara teknis istilah HOTS didungungkan sebagai dasar evaluasi dalam Kurikulum 2013.

Bentuk evaluasi diarahkan pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau berpikir tingkat tinggi, mulai dari C4-C6.



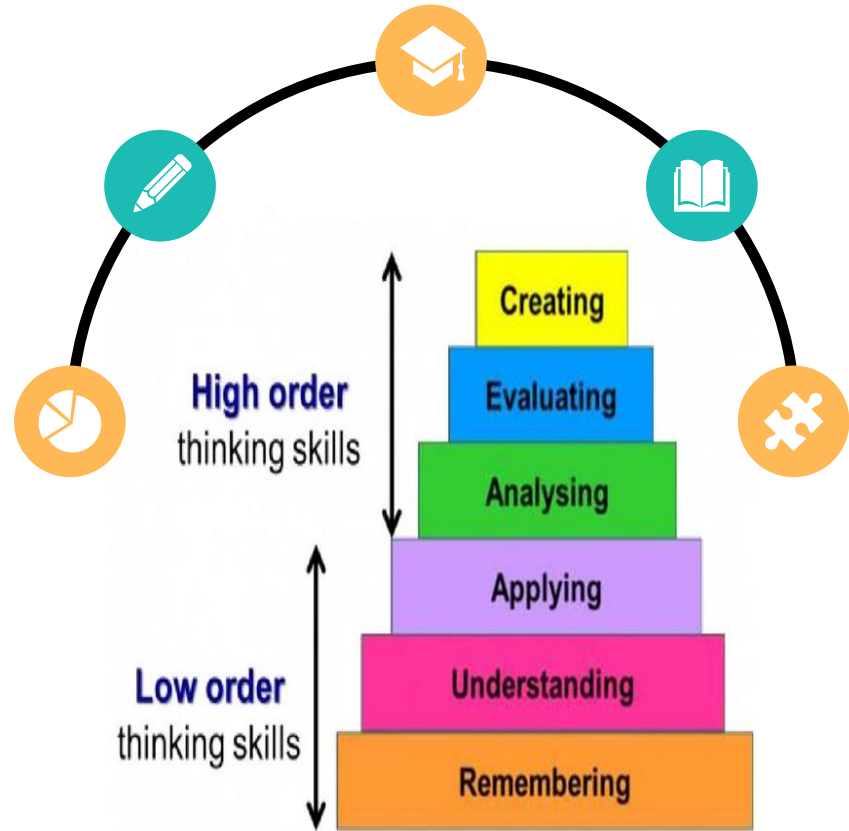
Problematika yang muncul

- Pemahaman mengenai *HOTS* masih belum optimal
- HOTS* diyakini sebagai soal-soal yang sulit
- HOTS* dianggap sebagai bentuk evaluasi yang hanya cocok untuk pembelajar tingkat atas



Solusi yang ditawarkan

- Mempelajari dan memahami *HOTS* melalui pelatihan dan belajar mandiri adalah kewajiban.





Mari kita cek! Bagaimana pendapat Anda mengenai dua soal berikut?

Soal A

Berikut ini yang tidak termasuk unsur intrinsik cerpen adalah ...

- A. Tokoh
- B. Latar
- C. Alur
- D. Rima

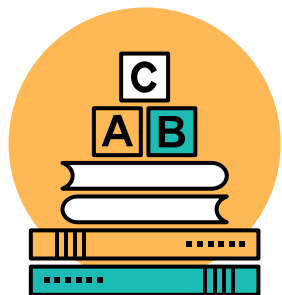
Soal B

Bacalah kutipan cerita berikut!

Seorang kakek tua duduk sendiri di halte bis saat senja tiba. Ia tampak kebingungan. Pakaianya yang lusuh dan sandal jepitnya yang hampir putus membuat orang yang melihatnya iba.

Unsur intrinsik yang tidak terdapat dalam penggalan cerita di atas adalah

- A. Tokoh
- B. Latar
- C. Alur
- D. Amanat





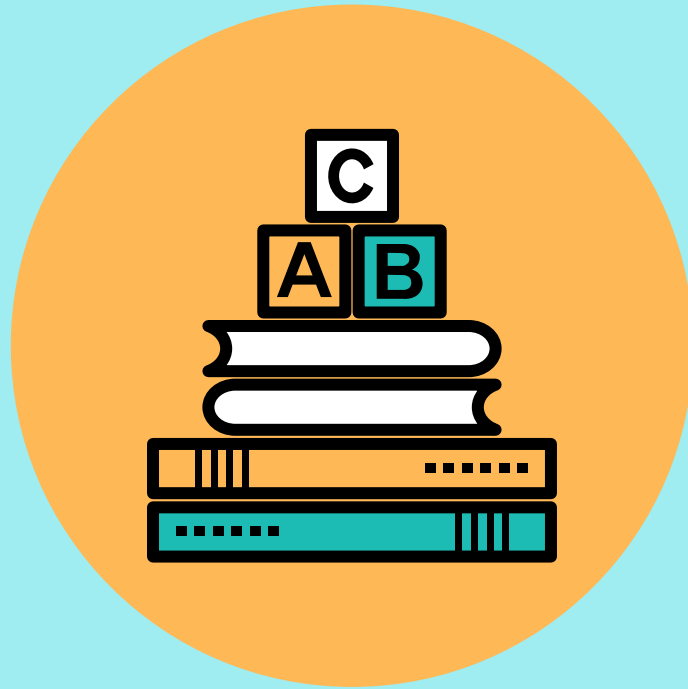
Tindak lanjut

PR kita semua

Problematika akan selalu hadir seiring dengan adanya perubahan.

Tantangan bagi kita adalah mengatasi berbagai problematika dengan solusi yang tepat.





Terima kasih.

Semoga pemahaman Anda semakin mantap.